

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu perdesaan atau daerah semi urban atau urban di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 pasal 53 ayat 1 menjelaskan bahwa Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan Angkutan Massal berbasis jalan untuk memenuhi kebutuhan Angkutan orang dengan Kendaraan Bermotor Umum di Kawasan Perkotaan (Menteri Perhubungan, 2019). Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.

Pemerintah harus memfasilitasi mobilitas semua kalangan masyarakat, baik masyarakat kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah. Untuk kalangan menengah ke atas yang membutuhkan akses cepat, pemerintah harus memfasilitasi kebutuhan tersebut misalnya dengan membangun jalan tol. Sedangkan untuk kalangan menengah ke bawah yang sangat mengandalkan transportasi umum untuk mobilitasnya, pemerintah juga harus memfasilitasi hal tersebut dengan menyediakan transportasi masal. Baik pembangunan jalan tol dan transportasi masal harus dibangun karena keduanya mempunyai peruntukannya masing-masing.

Secara geografis, Payakumbuh merupakan kota yang memiliki letak strategis karena berfungsi sebagai pintu gerbang menuju kota besar lainnya di Provinsi Sumatra Barat. Selain itu, karena terletak pada jalur lintasan yang menghubungkan kota-kota lainnya seperti Padang, Bukittinggi, Bangkinang, dan Pekanbaru. Wilayah administratif kota ini dikelilingi oleh Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan luas wilayah 80,43 km<sup>2</sup> atau setara dengan 0,19% dari luas wilayah Sumatra Barat.

Payakumbuh berjarak sekitar 30 km dari Kota Bukittinggi atau 120 km dari Kota Padang dan 188 km dari Kota Pekanbaru.

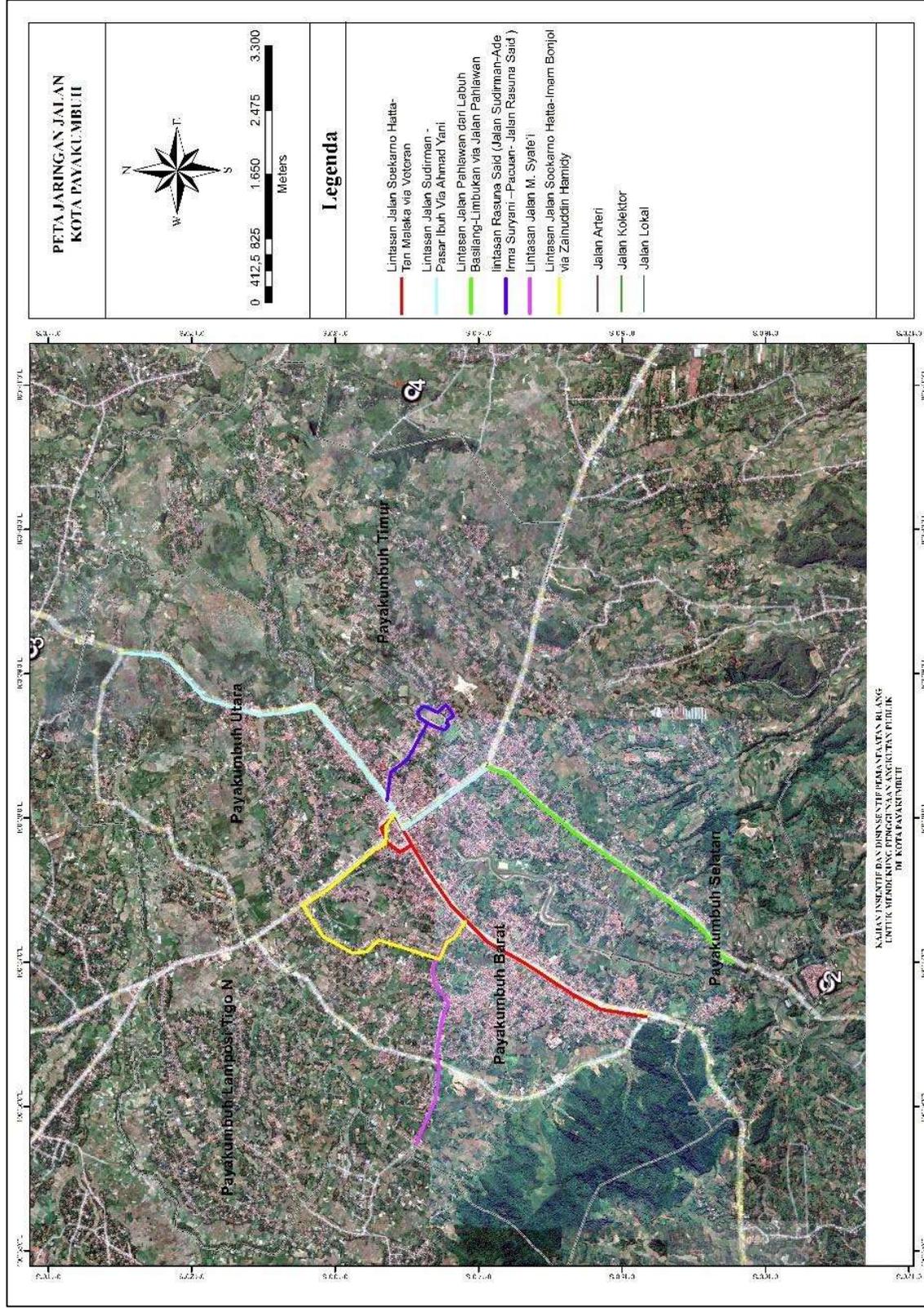


**Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kota Payakumbuh**

Payakumbuh tak jarang menjadi tempat persinggahan bagi para masyarakat yang melintas, baik dari arah Padang maupun Pekanbaru sehingga kemacetan lalu lintas pun tak dapat dihindari. Selain itu, tingginya jumlah kendaraan bermotor khususnya sepeda motor di Kota Payakumbuh turut berkontribusi dalam peningkatan arus lalu lintas. Hal ini jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas jalan, maka akan menurunkan kinerja ruas jalan.

Berdasarkan RDTR Kota Payakumbuh Tahun 2018-2038 pasal 30 ayat 1 dijelaskan bahwa akan dikembangkannya jalur moda transportasi umum yang meliputi Kawasan :

- a) Lintasan Jalan Soekarno Hatta-Tan Malaka via Veteran,
- b) Lintasan Jalan Soekarno Hatta-Imam Bonjol via Zainuddin Hamidy,
- c) Lintasan Jalan M. Syafe'i,
- d) Lintasan Jalan Sudirman - Pasar Ibulh Via Ahmad Yani,
- e) Lintasan Jalan Pahlawan dari Labuh Basilang-Limbukan via Jalan Pahlawan.
- F) Rencana lintasan Rasuna Said melewati Jalan Sudirman-Ade Irma Suryani – Pacuan- Jalan Rasuna Said menuju BWP III.



**Gambar 1. 2** *Peta Rencana Pengembangan Trayek Angkutan umum berdasarkan RDTR Kota Payakumbuh 2018-2032*

Tetapi pada kenyataannya pada tahun 2021 hanya ada satu jalur angkutan umum yang aktif yaitu pada jalur Lintasan Jalan Soekarno Hatta- Tan Malaka (ditandai dengan garis merah pada Gambar 1.1) hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya terjadi degradasi pelayanan angkutan kota yang ditandai dengan berkurangnya jumlah armada angkutan kota yang beroperasi, berkurangnya jumlah trayek, dan berkurangnya pengguna angkutan kota serta kepemilikan kendaraan pribadi yang tinggi sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan transportasi umum.

Dari uraian diatas maka dapat di simpulkan permasalahan yang terjadi di Kota Payakumbuh adalah terjadinya degradasi pelayanan angkutan kota, trayek angkutan tidak sesuai RDTR Kota Payakumbuh Tahun 2018-2038 tentang pengembangan jalur moda transportasi umum. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan strategi dari pemerintah Kota Payakumbuh untuk meningkatkan penggunaan angkutan umum. Beragam strategi yang mungkin ada, perlu dikaji dengan komprehensif dan menyeluruh dari multi aspek. Salah satu strategi yang mungkin bisa diterapkan adalah pemberian Insentif dan Disinsentif pemanfaatan ruang. Insentif dan disinsentif pemanfaatan ruang merupakan perangkat yang digunakan untuk mewujudkan perencanaan kota sebagaimana tertuang dalam Rencana Tata Ruang. Pemberian insentif merupakan perangkat atau upaya untuk memberikan imbalan terhadap pelaksanaan kegiatan yang sejalan dengan rencana tata ruang. Sedangkan Disinsentif dimaksudkan sebagai perangkat untuk mencegah, membatasi pertumbuhan, dan/atau mengurangi kegiatan yang tidak sejalan dengan rencana tata ruang. Insentif dan disinsentif pemanfaatan ruang mengandung unsur pengaturan dan pengendalian (*development control*) yang bersifat akomodatif terhadap berbagai perubahan aktual yang terjadi di perkotaan. Disisi lain Kota Payakumbuh sedang gencar gencarnya menyusun peraturan daerah tentang pemberian insentif dan disinsentif pemanfaatan ruang. Maka dari itu pada penelitian ini peneliti akan mencari solusi permasalahan tersebut dengan mengkaji dan merumuskan apa saja jenis Insentif dan Disinsentif yang bisa di terapkan agar jalur moda transportasi yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dapat di Implementasikan dengan melakukan pendekatan pemanfaatan ruang.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan merumuskan apa saja insentif dan disinsentif yang dapat diterapkan agar terwujudnya perencanaan kota khususnya pada kasus jalur moda transportasi umum yang telah tertuang dalam Rencana Tata Ruang. Adapun tujuan yang lebih rinci dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi alternatif Insentif dan Disinsentif pemanfaatan ruang yang bisa di terapkan agar trayek angkutan umum yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dapat di Implementasikan
2. Menentukan Insentif dan Disinsentif yang bisa di terapkan agar trayek angkutan umum yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dapat di Implementasikan sesuai RDTR Kota Payakumbuh Tahun 2018-2038

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kota Payakumbuh dalam mengatasi permasalahan Transportasi melalui penataan ruang
2. Memperkaya literatur akademis sekaligus dijadikan sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya yang membahas lebih mendalam tentang insentif dan disinsentif penggunaan angkutan publik
3. Menjadi sarana pembelajaran bagi para pembaca pada khususnya dan masyarakat secara luas pada umumnya

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Wilayah Studi dilakukan di Kota Payakumbuh
2. Pedoman yang digunakan adalah RDTR Kota Payakumbuh Tahun 2018-2038.
3. Penelitian ini membahas penentuan insentif dan disinsentif untuk meningkatkan penggunaan angkutan umum. Jenis angkutan umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah angkutan kota (angkot)

4. Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini antara lain teori transport demand management, teori *push and pull* penggunaan angkutan umum yang dispesifikkan pada pola ruang, perangkat pengendalian perubahan pemanfaatan lahan, serta teori mengenai insentif dan disinsentif
5. Penentuan jenis insentif dan disinsentif dilakukan dengan metode delphi
6. Penentuan stakeholder untuk di wawancarai menggunakan teknik sampling stakeholder, Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi informan kunci guna mendapatkan pengetahuan khusus yang dimiliki oleh informan kunci tersebut, terkait dengan tujuan analisis yaitu merumuskan faktor-faktor penentu insentif dan disinsentif dan jenis insentif dan disinsentif yang bisa di terapkan agar trayek angkutan umum yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dapat di Implementasikan sesuai RDTR Kota Payakumbuh Tahun 2018-2038

